

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS TEKS EKSPLANASI DENGAN MEDIA ILUSTRASI DIGITAL

Anju Valentya Simanjuntak⁽¹⁾, Baharuddin⁽²⁾

Universitas Asahan

E-mail :anjuvalentyasimanjuntak11@gmail.com

Abstract: Based on the results of observations during the pre-study in class XI IPA SMA 2 Meranti, it was found that students still had difficulty in analyzing explanatory text material. Science of SMA 2 Meranti SMA 2017/2018 Academic Year. In the first cycle the ability to analyze explanatory texts with digital media in class XI IPA students of SMA 2 Meranti who got 28 students got the highest score of 87.5 and the lowest score was 56.25 with an average value of 68.97%, the average value The data are grouped into less categories. In the second cycle, the highest value of 93.75 and the lowest of 68.75, the average grade of the ability to analyze text with digital media is 80.35, meaning that the average value is grouped into good categories. Increasing the percentage of students in analyzing explanatory texts is inseparable from learning media, namely digital media. The implementation of the research is done by the way students are faced with the image, then analyze it, then start the explanation paragraph. The role of researchers when the learning process takes place is quite effective by providing explanatory text material so that students immediately practice making explanatory texts using digital illustration media.

Keywords: explanatory text, digital illustrations

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi pada saat pra penelitian di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Meranti ditemukan bahwa siswa masih merasa kesulitan pada materi menganalisis teks eksplanasi. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menganalisis teks eksplanasi dengan media ilustrasi digital pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Meranti Tahun Pelajaran 2017/2018. Pada siklus I kemampuan menganalisis teks eksplanasi dengan media ilustrasi digital pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Meranti yang berjumlah 28 siswa mendapatkan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 56,25 dengan nilai rata-rata sebesar 68,97%, artinya nilai rata-rata tersebut dikelompokkan ke dalam kategori kurang. Pada siklus II nilai tertinggi 93,75 dan terendah 68,75 nilai rata-rata kelas kemampuan menganalisis teks eksplanasi dengan media ilustrasi digital adalah 80,35, artinya nilai rata-rata tersebut dikelompokkan ke dalam kategori baik. Peningkatan persentase keberhasilan siswa dalam menganalisis teks eksplanasi tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran yaitu media ilustrasi digital. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara siswa dihadapkan pada sebuah gambar, kemudian menganalisisnya, selanjutnya menuliskan paragraf eksplanasi. Peran peneliti saat proses pembelajaran berlangsung cukup efektif dengan memberikan materi teks eksplanasi sehingga siswa langsung mempraktekkan membuat teks eksplanasi berdasarkan media ilustrasi digital.

Kata Kunci : teks eksplanasi, ilustrasi digital

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa: “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab”.

Keterampilan menganalisis teks eksplanasi, pembelajaran lebih mengarah pada esensi dari teks eksplanasi atau bagaimana penyusunan struktur teks yang benar, dan siswa kerap kali mengalami kesulitan membedakan isi teks eksplanasi dengan teks lain. Berdasarkan adanya permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada keterampilan menganalisis teks eksplanasi karena memang masalah tersebut perlu adanya tindakan perbaikan, sekaligus materi teks eksplanasi merupakan materi baru dalam Kurikulum 2013 yang membutuhkan penguasaan pemahaman yang lebih baik bagi para guru maupun bagi siswa.

Berdasarkan tinjauan yang dilakukan peneliti pada saat pra penelitian di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Meranti ditemukan bahwa siswa masih merasa kesulitan pada materi menganalisis teks eksplanasi. Dalam menganalisis teks eksplanasi siswa cenderung tidak memiliki minat dan merasa jenuh dengan kegiatan

tersebut. Siswa mengabaikan arahan dari guru bidang studi saat pembelajaran berlangsung. Hal ini berakibat pada rendahnya nilai siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) yaitu 75.

Faktor yang mengakibatkan rendahnya kemampuan menganalisis siswa ; yaitu (1) minat belajar siswa masih kurang dan cenderung bosan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) siswa kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran, (3) siswa kurang memahami materi tentang menganalisis teks eksplanasi, sehingga sulit membedakan dengan jenis teks yang lain, (4) siswa kesulitan mengembangkan gagasan, dan (5) siswa masih belum bisa menggunakan bagaimana penulisan yang baik dan benar dari segi ejaan, tanda baca, dan pilihan kata. Selain faktor di atas, faktor yang berpengaruh besar dalam keberhasilan suatu pembelajaran adalah faktor guru sebagai fasilitator, model, dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Teks eksplanasi merupakan materi baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Materi ini umumnya terdapat pada pembelajaran bahasa Inggris, kemudian karena adanya perubahan kurikulum 2013, materi teks eksplanasi masuk pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas XI.

Menurut Anderson (dalam Wahyuningtias, 2015: 3), “Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan bagaimana atau mengapa sesuatu itu bisa terjadi”. Maksud dari sebuah teks eksplanasi adalah untuk menjelaskan langkah dari sebuah proses (bagaimana) dan untuk memberi *respon* (mengapa). Keterampilan menganalisis teks eksplanasi secara tertulis menuntut

siswa untuk dapat mengungkapkan dan mengembangkan gagasannya, terhadap fenomena atau permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, kemudian diamati dan dituliskan dalam bentuk teks eksplanasi, sehingga pengetahuan, daya pikir, dan kreativitas siswa dapat meningkat.

Penggunaan media ilustrasi digital diharapkan dapat memberikan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam menganalisis teks eksplanasi, yang terdiri atas (1) siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa lebih mudah menemukan gagasan atau ide, dan bisa menambah pengetahuan siswa, sehingga hasil pengungkapan gagasan, pengembangan gagasan, dan penjelasan tulisannya akan lebih maksimal.

Pembelajaran menganalisis teks eksplanasi dengan media ilustrasi digital diharapkan dapat menarik, memotivasi, mengenalkan dan menunjukkan kepada siswa bagaimana menganalisis teks eksplanasi yang benar, sehingga kemampuan menganalisis teks eksplanasi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Meranti akan meningkat.

Hakikat Kemampuan Menganalisis

Kemampuan menganalisis dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan menunjukkan hubungan antar- bagian tersebut, melihat penyebab-penyebab dari suatu peristiwa atau memberi argumen-argumen yang menyokong suatu pernyataan. Kemampuan menganalisis merupakan salah satu kemampuan kognitif tingkat tinggi yang penting untuk dikuasai siswa dalam pembelajaran (Sudrajat, 2011)..

Hakikat Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan salah satu materi baru yang terdapat dalam

pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013. Sebelumnya, materi ini hanya diajarkan pada pelajaran bahasa Inggris. Hal itu menyebabkan beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi ini.

“Teks merupakan satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan. Teks itu sendiri memiliki dua unsur utama. Unsur pertama adalah konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada yang melatarbelakangi lahirnya teks, yaitu adanya sesuatu (pesan, pikiran, gagasan, ide) yang hendak disampaikan. Unsur kedua adalah konteks situasi, yang di dalamnya ada konteks sosial dan konteks budaya masyarakat tutur bahasa yang menjadi tempat teks tersebut diproduksi” (Permendikbud, 2013: 67).

Kata eksplanasi berasal dari bahasa asing (Inggris: *explanation*) yang berarti tindakan menerangkan atau menjelaskan dan keterangan, pernyataan atau fakta yang menjelaskan (*The Contemporary English Indonesian Dictionary: 651*). Teks eksplanasi memiliki tujuan untuk menjelaskan atau memaparkan proses terjadinya suatu peristiwa tertentu.

“Teks Eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial ataupun budaya. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta ataupun mengandung pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab- akibat (kausalitas)” (Kosasih, 2014: 178).

Fungsi Teks Eksplanasi

Teks Eksplanasi termasuk ke dalam genre faktual. Di dalamnya dijumpai sejumlah fakta yang dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan keyakinan para pembaca ataupun pendengarnya. “Karena objek pembahasannya

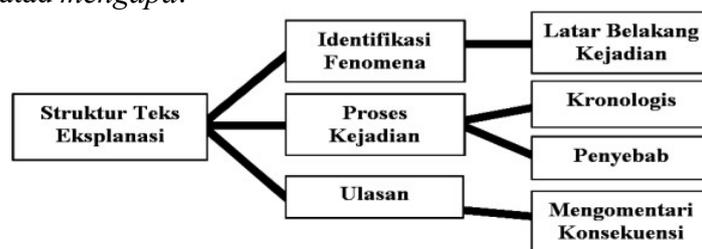
mencakup bidang tertentu, di dalam teks eksplanasi akan dijumpai kata-kata teknis ataupun peristilahan yang terkait dengan bidang yang dibahasnya itu” (Kosasih, 2014).

Struktur Teks Eksplanasi

Karena di dalamnya ada fenomena dan penjelasan proses kejadiannya secara sistematis, struktur teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

- a. Identifikasi fenomena, mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan
- b. Penggambaran rangkaian kejadian, memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas *bagaimana* atau *mengapa*.

- 1) Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
- 2) Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.
- c. Ulasan, berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.



Pengertian Ilustrasi

Secara etimologi, Pengertian ilustrasi berasal dari bahasa Latin "*Illustrare*" yang berarti menjelaskan atau menerangkan. Sedangkan pengertian ilustrasi secara terminologi adalah suatu gambar yang memiliki sifat dan fungsi untuk menerangkan suatu peristiwa. Dalam bahasa Belanda disebut *Illustratie* yang diartikan sebagai hiasan dengan gambar atau pembuatan sesuatu yang jelas.

Menurut Soedarso (1990: 1) yang memberikan definisi ilustrasi bahwa "Pengertian ilustrasi adalah seni gambar atau seni lukis yang dibadikan untuk kepentingan lain, yang memberikan penjelasan atau mengiringi suatu pengertian, umpanya cerita pendek di majalah".

Menurut Martha Thoma (dalam

Sofyan, 1994) bahwa, "Definisi ilustrasi dalam hubungannya dengan lukisan berkembang sepanjang alur yang sama dalam sejah dan dalam banyak hal, keduanya sama. Secara tradisional keduanya mengambil inspirasi dari karya-karya kesusastraan; hanya saja lukisan dibuat untuk menghiasi dinding atau langit-langit, sedangkan ilustrasi dibuat untuk menghiasi naskah, untuk membantu menjelaskan cerita atau mencatat peristiwa".

Ilustrasi Digital

Gambar merupakan salah satu media pendidikan, gambar adalah media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.

Media gambar sesuai kelompoknya merupakan media visual dua dimensi

pada bidang tidak transparan. Menurut Arsyad (2011), “Media gambar termasuk dalam bentuk visual berupa gambar *representasi* seperti gambar, lukisan, atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda”.

Ilustrasi digital adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mengeksplorasi kemampuan kreatif program komputer untuk membuat seni visual berupa ilustrasi dan memperbaiki ilustrasi. Sebelum mempelajari program aplikasi komputer ini, kita perlu mengenal jenis gambar digital yang akan diolah. Ada dua macam gambar digital yang digunakan adalah *Photoshop*

dihasilkan proses digital, yaitu gambar vektor dan gambar *bitmap*. Masing-masing mempunyai karakteristik dan manfaat yang berbeda.

Pembuatan ilustrasi digital juga dapat menggunakan foto, baik yang di edit terlebih dahulu menggunakan program komputer, maupun langsung digunakan tanpa melalui proses editing. Untuk pembuatan ilustrasi menggunakan foto tanpa melalui proses *editing*, diperlukan pengaturan lingkungan untuk pembuatan foto tersebut, sehingga hasilnya sesuai dengan yang diinginkan. Dalam hal ini, perangkat lunak komputer CS3.



Contoh Gambar Ilustrasi Digital Fenomena Alam Gunung Meletus



Contoh Gambar Ilustrasi Digital Fenomena Sosial Tumpukan Sampah

Pembelajaran Menganalisis Teks Eksplanasi dengan Media Ilustrasi Digital

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada tahap pendahuluan.

1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran

sebelumnya.

2) Siswa menerima informasi tentang manfaat pembelajaran yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Siswa menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

4) Siswa memperoleh motivasi dan apresiasi dari guru.

5) Contoh teks eksplanasi dihadirkan oleh guru sebagai stimulan dengan sejumlah pertanyaan untuk memasuki kegiatan berikutnya.

Dalam kegiatan inti, peneliti menggunakan media ilustrasi digital. Tahap-tahap pembelajaran yang terdapat dalam media ilustrasi digital antara lain:

1) Pengenalan konsep, guru membangun orientasi siswa tentang menganalisis teks eksplanasi dalam bentuk tulisan. Guru membagikan contoh teks eksplanasi untuk kemudian dibaca oleh siswa. Secara individu siswa membaca tentang struktur dan unsur kebahasaan dalam kedua teks eksplanasi tersebut. Pengetahuan tentang struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi dapat menjadi pondasi awal bagi siswa untuk menganalisis teks eksplanasi dalam bentuk tulisan.

2) Eksplorasi dan aplikasi, guru mengorganisasi siswa untuk belajar. siswa menentukan struktur dan unsur kebahasaan dalam kedua teks eksplanasi dengan teliti dan bertanggung jawab. Siswa membentuk kelompok dengan anggota masing-masing 4-5 orang. Guru membagikan gambar digital sesuai dengan topik perkelompok. Siswa secara berkelompok menganalisis teks eksplanasi sesuai dengan topik yang ada dalam gambar.

3) Publikasi, siswa mempresentasikan gambar yang telah dianalisis di depan kelas dengan metode estafet, artinya seluruh anggota kelompok wajib membacakan hasil analisisnya. Sebagai contoh, jika hasil analisa terdiri dari dua paragraf artinya total kalimat di dalam dua paragraf tersebut harus dibagi sama rata untuk dipresentasikan oleh

seluruh anggota kelompok.

Pada kegiatan penutup, siswa dibantu oleh guru membuat rangkuman materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya siswa dan guru melakukan refleksi proses pembelajaran menganalisis teks eksplanasi dengan menggunakan media ilustrasi digital. Terakhir siswa diminta mengisi jurnal yang telah disiapkan oleh guru. Jurnal tersebut berisi tanggapan, kesan, dan saran terhadap pembelajaran pada hari tersebut.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Meranti yang secara administratif terletak Jalan Gereja Dusun VIII Desa Gajah, Kecamatan Meranti, Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara Kode Pos 21264. Pemilihan tempat didasarkan pada program pengembangan yang sedang dilakukan di SMA Negeri 2 Meranti untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran, sehingga warga sekolah sangat terbuka dengan perubahan, ilmu pengetahuan, inovasi dalam pembelajaran, dan kegiatan ilmiah yang bertujuan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah. Waktu penelitian ini direncanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2017/2018.

Subjek dan Objek Penelitian

Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Meranti yang berjumlah 28 siswa. Penentuan kelas didasarkan pada tingkatan permasalahan yang dimiliki berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan sebelum penelitian, yaitu masih rendahnya nilai belajar siswa dalam menganalisis teks eksplanasi.

Pengambilan objek penelitian ini

mencakup proses dan hasil. Objek penelitian yang berupa proses adalah pelaksanaan proses pembelajaran menganalisis yang berlangsung pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Meranti dengan menggunakan media ilustrasi digital. Objek hasil atau produk penelitian adalah skor yang diperoleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket ini dipilih dan disusun untuk mengetahui ranah afektif siswa dalam pembelajaran menganalisis. Ranah afektif yang dimaksud meliputi penerimaan, sikap, tanggapan, perhatian, keyakinan siswa, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran menganalisis teks eksplanasi. Angket terdiri dari dua jenis, yaitu angket pratindakan yang diberikan sebelum tindakan dilakukan serta angket pascatindakan yang diberikan di akhir tindakan.

2. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru yang sekaligus bertindak sebagai kolaborator. Cara pengumpulan data ini dipilih karena peneliti langsung mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, sementara guru sebagai kolaborator mengamati aktivitas dan respon siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi serta dokumen foto kegiatan.

3. Tes Keterampilan Berbicara

Tes yang dilakukan peneliti di dalam penelitian ini adalah tes praktik berbicara. Tes keterampilan berbicara diwujudkan melalui penampilan siswa ketika membacakan hasil analisis teks eksplanasi.

4. Pedoman Penyekoran

Penilaian dengan skor dipilih agar tidak bersifat subjektif. Penilaian ini berlangsung selama kegiatan pembelajaran untuk melihat peningkatan yang terjadi pada siswa. Pedoman ini berdasarkan pada kemampuan siswa ketika proses pembelajaran menganalisis teks eksplanasi

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala aktivitas selama pembelajaran berlangsung.

6. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui lebih dalam penguasaan kemampuan menganalisis teks eksplanasi siswa dan mengetahui minat siswa dengan model pembelajaran yang digunakan.

Pembahasan

Pada pelaksanaan siklus I, peneliti telah menyerahkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepada guru bidang studi sebagai pedoman pembelajaran pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan Melakukan diskusi kepada rekan sejawat/pendamping mengenai kendala dan permasalahan yang terjadi terhadap kemampuan menganalisis teks eksplanasi. Tahap tindakan yang telah peneliti laksanakan selama proses penelitian pada siklus I adalah, (1) Peneliti memperkenalkan diri kepada siswa, (2) Pemberian materi teks eksplanasi kepada siswa dan memberikan beberapa pertanyaan terkait teks eksplanasi, (3) Penerapan pembelajaran teks eksplanasi dengan media ilustrasi digital. Peneliti memberikan contoh teks eksplanasi digital dan menguraikannya sesuai dengan struktur teks eksplanasi. Tahap observasi yang telah dilakukan peneliti merupakan tahap inti pelaksanaan menganalisis teks eksplanasi dengan

media ilustrasi digital adalah (1) Memberikan tes unjuk kerja berupa tes menganalisis teks eksplanasi dengan media ilustrasi digital dengan memberikan selebar kertas untuk setiap siswanya yang berisi sebuah gambar sebagai media ilustrasi digital bagi siswa untuk menuliskan struktur teks eksplanasi, (2) Peneliti melakukan penjelasan tentang struktur teks eksplanasi saat siswa sedang melakukan proses pembelajaran, (3) Peneliti menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh siswa ketika siswa kesulitan dalam menganalisis teks eksplanasi.

Pada proses pembelajaran siklus I, kegiatan pembelajaran masih terlihat kurang aktif. Hal ini ditandai dengan masih minimnya pertanyaan yang dilakukan siswa dalam melakukan pembelajaran menganalisis teks

Berdasarkan data pada tabel di atas peneliti dapat

menyimpulkan bahwa kemampuan menganalisis teks eksplanasi dengan media ilustrasi digital pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Meranti tahun pelajaran 2017/2018 mengalami peningkatan pada siklus II dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada siklus I kemampuan menganalisis teks eksplanasi dengan media ilustrasi digital pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Meranti yang berjumlah 28 siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 68,97%. Artinya nilai rata-rata tersebut dikelompokkan ke dalam kategori kurang.

2. Pada siklus I terdapat empat kategori penilaian yaitu:

- a) Sangat Baik sebanyak 7 siswa atau 25%
- b) Baik sebanyak 3 siswa atau 10,71%
- c) Cukup sebanyak 5 siswa atau 17,85%
- d) Kurang sebanyak 13 siswa atau

46,42%.

eksplanasi dengan media ilustrasi digital. Masih banyak siswa terlihat diam dan tidak menghiraukan lembar kerja yang telah dibagikan peneliti sehingga hasil yang diperoleh menjadi rendah. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti melanjutkan pembelajaran ke siklus II.

Tahap perencanaan pada siklus II ini peneliti telah melakukan, (1) Perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil refleksi siklus I,

(1) Memilih teks eksplanasi yang akan digunakan, (3) Memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami. Pembelajaran pada siklus II telah dilaksanakan oleh peneliti. Adapun pembelajaran yang telah dilaksanakan meliputi: (1) Peneliti menjelaskan kembali tentang struktur, kaidah dan manfaat teks eksplanasi, (2) Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya kepada peneliti tentang pemahaman teks eksplanasi, (3) Peneliti membagikan media ilustrasi digital berupa gambar dan memberi arahan pada siswa

agar membuat paragraf eksplanasi sesuai dengan gambar yang telah dibagikan ke masing-masing siswa. Tahap observasi yang telah dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Meliputi pengamatan perilaku siswa antara lain keaktifan siswa dalam menyimak penjelasan, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan keaktifan siswa dalam menganalisis teks eksplanasi.

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kemampuan menganalisis teks eksplanasi dengan media ilustrasi digital pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Meranti tahun pelajaran 2017/2018, pada siklus I diperoleh

total nilai 1931,25 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 68,97%. Pada siklus II diperoleh total nilai 2250 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 80,35%. Peningkatan perolehan Nilai dari siklus I ke siklus II sebesar 318,75 atau 11,38%. Pada siklus I terdapat empat kategori nilai. Yaitu Sangat Baik sebanyak 7 siswa atau 25%, kategori Baik sebanyak 3 siswa atau 10,71%, kategori Cukup sebanyak 5 siswa atau 17,85% dan kategori Kurang sebanyak 13 siswa atau 46,42%. Pada siklus II terdapat empat kategori nilai. Yaitu Sangat Baik sebanyak 16 siswa atau 57,14%, kategori Baik sebanyak 9 siswa atau 32,14%, kategori Cukup sebanyak 3 siswa atau 10,71% dan tidak ada siswa

yang termasuk pada kategori kurang. Berikut adalah diagram peningkatan nilai siswa dari siklus I ke siklus II.

Proses penelitian menganalisis teks eksplanasi telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan diharapkan peneliti, keadaan kelas yang kondusif membantu peneliti dalam menerapkan media pembelajaran ilustrasi digital. Tanggapan siswa setelah pelaksanaan pada kedua siklus menunjukkan siswa sangat tertarik dengan pembelajaran menganalisis teks eksplanasi dengan menggunakan media ilustrasi digital. Hal ini terlihat dengan peningkatan nilai dan umpan balik antara peneliti dan siswa saat proses pembelajaran.

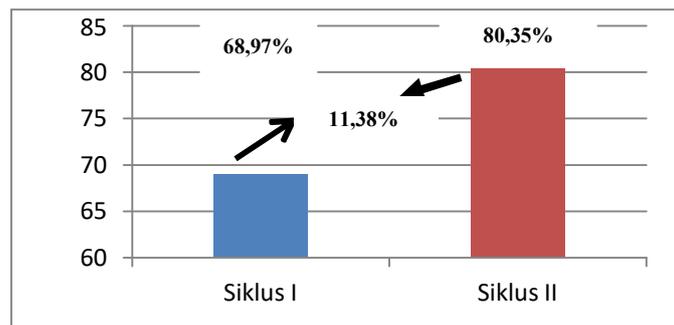


Diagram Peningkatan Persentase Nilai Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan Hasil di atas menunjukkan bahwa Peningkatan persentase keberhasilan siswa dalam menganalisis teks eksplanasi tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran yaitu media ilustrasi digital. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara siswa dihadapkan pada sebuah gambar, kemudian menganalisisnya, selanjutnya menuliskan paragraf eksplanasi. Peran peneliti saat proses pembelajaran berlangsung cukup efektif dengan memberikan materi teks eksplanasi sehingga siswa langsung mempraktekkan membuat teks eksplanasi berdasarkan media

ilustrasi digital.

SIMPULAN

Pada siklus nilai rata-rata sebesar 68,97%. Artinya nilai rata-rata tersebut dikelompokkan ke dalam kategori kurang. Terdapat empat kategori penilaian yaitu sangat baik sebanyak 7 siswa atau 25%, kategori baik sebanyak 3 siswa atau 10,71%, kategori cukup sebanyak 5 siswa atau 17,85% dan kategori kurang sebanyak 13 siswa atau 46,42%. Pada Siklus II Nilai tertinggi 93,75 dan terendah 68,75 nilai rata-rata kelas kemampuan menganalisis teks eksplanasi dengan media ilustrasi digital adalah 80,35.

artinya nilai rata-rata tersebut dikelompokkan ke dalam kategori baik. Terdapat empat kategori yaitu sangat baik sebanyak 16 siswa atau 57,14%, kategori baik sebanyak 9 siswa atau 32,14%, kategori cukup sebanyak 3 siswa atau 10,71% dan tidak ada siswa yang termasuk pada kategori kurang.

Peningkatan persentase keberhasilan siswa dalam menganalisis teks eksplanasi tidak terlepas dari keberhasilan peneliti

menggunakan media pembelajaran yaitu media ilustrasi digital. Siswa dihadapkan pada sebuah gambar dan menentukan paragraf eksplanasi. Peran peneliti saat proses pembelajaran berlangsung cukup efektif dengan memberikan materi teks eksplanasi sehingga siswa mengingat dan langsung mempraktekkan membuat teks eksplanasi berdasarkan media ilustrasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Gregorius. 2005. *101 Tips dan Trik Adobe Photoshop CS3*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Anggoro, Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gultom, Harry Syahputra. 2013. *Pengaruh aktivitas berdiskusi dan kesantunan berbahasa terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Taman Siswa Tahun Pembelajaran 2013/2014*. Jurnal Universitas Negeri Medan.
- Ida, Yuliana. 2013. *Peningkatan Keterampilan Memparafrasekan Iklan Baris Menjadi Wacana Eksplanasi Lisan*. Jurnal Universitas Negeri Semarang.
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MT.s Kelas VII*. Jakarta Kemendikbud.
- Kosasih. 2014. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widiya.
- Roshady. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Pendekatan Scientific melalui*
- Media Video Berita Bencana Alam pada Siswa Kelas VII B SMP Muhammadiyah 1 Kudus*. Kudus: Jurnal Universitas Negeri Semarang.
- Sadikin. 2014. *Bahasa Indonesia 1*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Sadiman. 2011. *Media Pembelajaran dalam Proses Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Singarimbun. 1987. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Salahudin. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudrajat. 2011. *Kemampuan Menganalisis dalam Pembelajaran*. Artikel Pendidikan.
- Susilana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Wahono, dkk. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuningtias, Lela. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam pada Peserta Didik Kelas VII F SMP N 1 Blora*. Jurnal Universitas Negeri Semarang